

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan publik adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki umum dan dapat dijual kembali ke masyarakat umum. Setiap perusahaan harus dikelola oleh orang yang sudah paham prinsip-prinsip yang kompleks mengenai *good corporate governance*, yaitu kontribusi para pemegang saham, direktur, dan manajer lainnya dalam pengambilan keputusan.

Tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, aturan, dan institusi yang dapat mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu organisasi berbadan hukum. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Selain itu juga tata kelola perusahaan yang baik adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Pihak-pihak utama yang terkait dalam tata kelola perusahaan adalah shareholder, manajemen, dan dewan direksi. Adapun pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan serta masyarakat luas. (wikipedia).

Para pelaku usaha yang ada di Indonesia telah bersepakat bahwa dengan adanya sistem tata kelola diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya pembuatan keputusan perusahaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi biaya dalam suatu organisasi berbadan hukum dan mampu meningkatkan pelayanan kepada para pemangku kepentingan. Suatu organisasi saling berusaha mendapatkan sumber pemasukan yang didapat dari

pihak-pihak luar untuk mendukung kegiatan usahanya. Faktor-faktor yang dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan para pemangku kepentingan yaitu kinerja keuangan yang ada didalam perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006: 239). Rudianto (2013:189) juga berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama waktu yang telah ditentukan. Ukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan diperlukan untuk dapat mengetahui seberapa kecil atau besarnya tingkat keberhasilan keputusan yang di buat oleh manajer keuangan.

Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan impact yang positif bagi kelangsungan hidup perusahaan, selain itu para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya juga akan lebih percaya atau yakin untuk menanamkan modal atau sahamnya di suatu perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan juga dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan rencana atau tujuan dari dibangunnya perusahaan tersebut.

Peran dari sumber dana yang didapat dari pihak luar sering kali menimbulkan masalah untuk perusahaan itu sendiri, misalnya para manajer berusaha melakukan manipulasi laba yang bertujuan memberikan manfaat untuk kebutuhan pribadi. Tingkah laku manajemen yang mengendalikan laba sesuai dengan kebutuhan pribadinya biasa disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung-jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang.

Tindakan manajemen laba semakin meningkat dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar. Contoh dari kasus manajemen laba yang terjadi di perusahaan besar di Indonesia baru-baru ini adalah PT Timah (persero), Tbk. PT Timah (persero), Tbk memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I tahun 2015, kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan perusahaan yang terus memburuk. Laporan keuangan semester I tahun 2015 PT Timah mengalami kerugian sebesar Rp. 59 milyar, tetapi yang dilaporkan manajemen bahwa PT Timah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja yang positif. Selain penurunan laba, PT Timah juga mencatat peningkatan utang, pada tahun 2013 utang perseroan hanya sebesar Rp. 263 milyar namun pada tahun 2015 meningkat hingga Rp. 2,3 triliun ([www.okezone.com/](http://www.okezone.com/) diakses Juli 2017).

Dengan adanya beberapa kasus terkait praktik manajemen laba, maka perusahaan akan berupaya menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik agar dapat mengurangi atau bahkan mencegah tindak manajemen laba dalam suatu perusahaan. Heni Susilowati, Triyono, Syamsudin (2011) Penelitian ini meneliti tentang “*pengaruh mekanisme corporate governance dan leverage terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan*”, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen serta leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan manajemen laba berpengaruh dapat menurunkan kinerja perusahaan. Sedangkan Indra Kusumawardhani (2012) dalam jurnal berjudul “*Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*”. Hasil dari penelitian ini yaitu *Corporate Governance* (komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan) struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Jika kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tinggi, maka manajemen cenderung tidak melakukan manajemen laba. *Corporate*

*Governance* dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah pokok penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ?
- 2) Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- 3) Apakah *good corporate governance* dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- 2) Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan terhadap manajemen laba.
- 3) Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Penulis**

Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir di STEI Rawamangun, menambah wawasan dan pengetahuan penulis dibidang

akuntansi keuangan, khususnya tentang *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

## 2. Bagi Investor

Dapat membantu pihak investor untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktek manajemen laba dan mekanisme *good corporate governance* serta kinerja keuangan di Indonesia, selain itu juga penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

## 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan dedikasi tentang pemahaman mengenai pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, berupa keefektifan mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan di indonesia.

## 4. Bagi STEI Rawamangun

Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan STEI Rawamangun dan dapat dijadikan sumber referensi bagi jurusan Akuntansi yang akan meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba.